

ANALISIS NILAI TOLERANSI PADA FILM ANIMASI ZOOTOPIA

Farikhah Lely Fitria

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
a510190204@student.ums.ac.id

Muhamad Taufik Hidayat

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
mt.hidayat@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film animasi *Zootopia*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis konten. Sumber data diperoleh dari film animasi *Zootopia*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah dokumentasi. Data analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik penilaian untuk mengecek keabsahan data adalah uji kredibilitas dengan teknik memperpanjang pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa film animasi *Zootopia* memiliki enam sub nilai toleransi. (1) Mengakui hak setiap orang dengan memberikan pembelaan terhadap teman yang masih memiliki hak dalam menyelesaikan kasus yang ditangani. (2) Memberikan kebebasan dengan menjadi apa saja yang diinginkan tanpa adanya sikap diskriminatif. (3) Setuju akan adanya perbedaan dengan perbedaan dalam hidup berdampingan dengan individu lain. (4) Saling mengerti dengan memahami keberagaman yang ada dalam lingkungannya. (5) Kesadaran dan kejujuran dengan membuat dunia menjadi lebih baik yang dimulai dari perubahan dalam diri sendiri. (6) Ketenangan dan kedamaian dengan memberikan ketenangan kepada teman yang sedang membutuhkan bantuan. Kajian ini dapat dijadikan pengetahuan serta solusi yang efektif untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada diri anak usia sekolah dasar. Kebaruan pada kajian ini mengungkapkan penanaman nilai toleransi dalam film animasi *Zootopia*.

Kata Kunci: *Analisis Konten, Pendidikan Karakter, Toleransi.*

Abstract

The objective of this study was to analyze and describe the values of tolerance found in the animated film Zootopia. The method employed in this study was qualitative descriptive content analysis. Data sources were obtained from the animated film Zootopia itself. The data collection technique used was documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as verification. The assessment techniques to check

data validity were the credibility test, extending observation, and increasing persistence. The results of this study showed that the animated film Zootopia has six sub-values of tolerance: (1) Acknowledging the rights of every individual by providing defense for friends who still have rights in resolving the cases they are handling; (2) Granting freedom by being whatever one wants without any discriminatory attitude; (3) Agreeing on the existence of differences by coexisting with other individuals despite the differences; (4) Mutual understanding by comprehending the diversity within their environment; (5) Awareness and honesty by making the world a better place, starting with changes within oneself; (6) Tranquility and peace by providing serenity to friends in need of assistance. This study can serve as knowledge and an effective solution for instilling tolerance character values in primary school-aged children. The novelty of this study revealed the inculcation of tolerance values in the animated film Zootopia.

Keywords: *Content Analysis, Character Education, Tolerance.*

PENDAHULUAN

Toleransi adalah salah satu perilaku yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk saling menghormati dan menghargai terhadap sesama tanpa membeda-bedakan. Salim (2017) menerangkan bahwa bentuk toleransi dapat terbagi 2 yaitu toleransi sosial dan toleransi agama. Toleransi sosial berorientasikan pada bagaimana seseorang untuk melakukan kerjasama dengan orang lain tanpa membeda-bedakan. Sedangkan toleransi dalam kehidupan beragama dapat didefinisikan sebagai perilaku dalam kemasyarakatan dan keberagaman yang mana kehidupan diterima sebagai suatu hal yang beragam. Dengan hadirnya keragaman dalam hidup tersebut, dituntut adanya suatu sikap yang mampu menerima perbedaan pendapat serta mampu untuk menghadapi secara toleran dengan disertai oleh teguhnya sikap dan pendidikan dalam diri manusia.

Keanekaragaman tersebut harus ditanamkan nilai-nilai toleransi.

Adanya toleransi menurut Musbikin (2021) merupakan kunci utama untuk menjadi kehidupan yang penuh kedamaian. Toleransi dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang berperilaku terhadap orang lain yang memiliki perbedaan agama, suku, dan budaya. Penanaman nilai toleransi dapat diberikan sejak dini melalui berbagai cara antara lain melalui pendidikan. Pembiasaan toleransi dapat diimplementasikan di lingkungan baik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan peran orang tua, guru, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam memberikan pengetahuan pentingnya toleransi.

Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat akan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan yang kuat, begitu juga dengan sebaliknya jika tidak ada sikap toleransi akan tercipta perpecahan yang terjadi secara terus menerus atau yang disebut dengan intoleransi. Adanya intoleransi dalam kehidupan bermasyarakat dapat

berdampak pada masalah yang lain. Digdoyo (2018) menjelaskan bahwa permasalahan intoleransi muncul disebabkan oleh faktor agama, budaya serta media. Hal tersebut misalnya sikap intoleransi terhadap keberagaman yang akan menimbulkan spekulasi baru yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, kebangsaan, dan agama. Banyak yang beranggapan jika intoleran merupakan awal mula terjadinya radikalisme.

Pada kenyataannya penanaman nilai toleransi masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Masih terdapat beberapa dari mereka yang masih memiliki sikap intoleransi. Perilaku intoleransi masih sering ditemukan terutama disekolah. Hariyanto (2017) melaporkan jika di SDN 16 Pekayon Jakarta Timur terdapat seorang siswa yang dibully oleh teman-temannya karena dipanggil “mirip Ahok”. Perilaku ini merupakan sikap intoleransi terhadap keberagaman. Soryani (2015) menerangkan bahwasanya perilaku intoleransi tersebut hendaknya tidak boleh dilakukan terhadap siswa lain. Sebaiknya sesama teman tidak boleh untuk saling menghina dan mengejek. Sementara itu, Bayukarizki & Soleman (2021) dalam kajiannya mengatakan di SD Inpres 22 Wosi Manokwari melarang penggunaan jilbab karena didominasi oleh siswa non muslim. Perilaku tersebut menunjukkan sikap diskriminasi terhadap kaum minoritas. Maraknya kasus intoleransi saat ini dalam dunia pendidikan dapat memunculkan kekhawatiran yang besar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir maraknya sikap intoleransi yang terjadi pada anak sekolah dasar yaitu untuk

langsung memberikan penanganan, sebab usia anak sekolah dasar saat ini tengah mengalami fase pembentukan perilaku.

Toleransi merupakan perilaku ketidakmauan setiap individu dalam mengganggu tingkah laku dan keyakinan orang lain (Bahari, 2010). Menurut Sahal et al. (2018) toleransi merupakan keselarasan dalam perbedaan. Sehingga toleransi merupakan kesanggupan antara individu dan masyarakat dalam aturan yang telah ditentukan. Sependapat dengan Hjern et al. (2020) toleransi memiliki arti sebagai rasa penerimaan, hormat, serta keberagaman budaya dunia untuk memanusiakan manusia. Adapun menurut Janmaat & Keating (2019) toleransi juga memiliki arti sebagai tindakan untuk menahan diri dari sesuatu yang tidak disukai. Dapat disimpulkan bahwasanya toleransi adalah tindakan yang mampu menerima serta menghormati perbedaan yang telah ada dan sebagai tindakan menahan diri untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas.

Terdapat unsur-unsur yang harus ditonjolkan dalam toleransi. Menurut Abdillah (2022) unsur-unsur toleransi berkaitan dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan, serta mengakui hak asasi setiap orang. Menurut Yalni & Faisal (2021) terdapat unsur-unsur dalam toleransi beragama antara lain menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, *agree in disagreement* (setuju akan perbedaan), kesadaran dan kejujuran, serta saling mengerti. Menurut Abdullah (2018) unsur-unsur toleransi mengandung ketenangan dan kedamaian. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 unsur-unsur yang terkandung

dalam toleransi diantaranya menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, memberikan kebebasan, setuju akan adanya perbedaan, kesadaran dan kejujuran, saling mengerti, ketenangan dan kedamaian.

Film animasi *Zootopia* merupakan salah satu produksi film animasi 3D Amerika Serikat yang disiarkan pada 17 Februari 2016 yang disutradarai oleh Rich Moore dan Byron Howard. Film ini diproduksi oleh *Walt Disney Animation Studios*. Tema dari film ini merupakan kehidupan yang ada di *Zootopia*. Film ini menceritakan kehidupan Binatang yang dapat hidup tenang dengan penuh kedamaian yang berslogankan bahwa “*Anyone can be anything*” yang artinya semua binatang bebas untuk menjadi apapun (Namira & Jasjfi, 2020). Film *Zootopia* ini hidup secara berdampingan dengan adanya berbagai macam perbedaan. Dalam film tersebut menceritakan bahwa bukan hanya jenis hewan saja yang berbeda, melainkan juga berbagai komunitas hidup berdampingan dengan toleransi yang tinggi (Namira & Jasjfi, 2020). Adapun menurut Muqoddas & Hasyim (2016) menerangkan jika film animasi *Zootopia* ini merupakan film anti diskriminasi SARA yang dikemas secara kreatif dan menarik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi *Zootopia* merupakan film animasi 3D yang berceritakan para binatang hidup dan termasuk dalam kategori film anti diskriminasi SARA.

Terdapat beberapa kajian yang relevan terkait dengan sikap toleransi pada film animasi yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, Nuha et al. (2021) menjelaskan bahwa sikap toleransi dalam film animasi *Nusa dan Rara*

pada episode “Merdeka”, “Toleransi”, “Alhamdulillah Terkabal”, “Tetanggaku Hebat”, dan “Nusa Bisa” sikap yang mendominasi diantaranya menasihati teman yang mempunyai pemikiran yang salah serta membantu tetangga yang memerlukan bantuan. Kedua, Sari & Nugroho (2022) menyampaikan bahwa dalam film animasi *Nusa dan Rara* pada episode “Alhamdulillah Terkabal”, “Tetanggaku Hebat”, “Toleransi”, “Belajar Jualan”, dan “Senyum Itu Sedekah” terdapat sikap toleransi yang dapat dilihat melalui menghargai budaya teman-temannya yang berbeda-beda, sesama teman saling tolong menolong, serta menghargai teman yang berbeda agama ketika sedang menjalankan puasa. Ketiga, Nurbaiti et al. (2022) menemukan 3 nilai karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series*. Keempat, Nurwita (2019) menyampaikan bahwa pada film animasi *Upin dan Ipin* episode 1 “Esok Puasa”, episode 9 “Adat”, episode 14 “Ketupat”, dan episode 17 “Pagi Raya” terdapat nilai moral dan agama yang ditunjukkan dengan berpuasa dapat memunculkan rasa toleransi terhadap orang-orang yang kelaparan. Kelima, Lukmantoro et al. (2019) menerangkan bahwa terdapat beberapa nilai karakter untuk anak sekolah dasar dalam film animasi *The Boss Baby*, salah satunya toleransi dapat ditandai dengan adanya perbedaan.

Keenam Arsyad et al. (2021) menjelaskan bahwa film animasi *Upin dan Ipin* pada judul “Suasana Hari Raya”, “Pertualangan Memburu Hantu Durian”, “Persembahan Hari Kanak-Kanak”, “Bila Hujan Turun”, dan “Prestasi” memiliki nilai-nilai karakter salah satunya toleransi beragama. Ketujuh, Munawaroh & Prasetyo

(2019) mengatakan bahwa terdapat 14 nilai karakter pada film animasi *Horton Hears a Who*, salah satunya nilai karakter toleransi. Kedelapan, Fatriyah et al. (2020) menemukan bahwa dalam film animasi *Moana* terkandung 15 nilai karakter, salah satunya toleransi. Kesembilan, Sayekti et al. (2022) menerangkan bahwa dalam film animasi *Nusa dan Rara* sikap kepedulian dapat menegakan nilai karakter toleransi. Kesepuluh, Pratama et al. (2022) menyampaikan bahwa terdapat 10 nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari pada film animasi *Upin dan Ipin* episode “Taman Riang”, salah satunya nilai karakter toleransi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat nilai karakter dalam film animasi, salah satunya nilai toleransi yang dijadikan sebagai sarana untuk penanaman nilai toleransi pada anak. Tidak banyak kajian yang membahas secara khusus nilai karakter toleransi dalam film animasi. Berdasarkan dari latar belakang, maka kajian ini bertujuan untuk menganalisis nilai toleransi melalui film animasi *Zootopia*. Adapun temuan dari kajian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak melalui film animasi.

METODE

Kajian ini merupakan jenis kajian kualitatif. Desain dari kajian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*analysis content*). Kajian ini berfokus pada analisis nilai toleransi yang diproduksi oleh Walt Disney Animation Studios yang berjudul *Zootopia*. Data dalam kajian ini berupa kutipan-kutipan kalimat dalam setiap

dialog dan deskripsi dari perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam film tersebut. Sumber data yang dipilih yaitu film animasi *Zootopia*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tabel yang berisikan adegan dan dialog pada film serta pencantuman durasi waktu.

Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menekankan kredibilitas yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali analisis dari nilai karakter toleransi yang terdapat dalam film animasi *Zootopia*. Pada peningkatan ketekunan dalam kajian ini dilakukan dengan cara membaca dari berbagai macam referensi buku, hasil kajian terdahulu, serta artikel yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan pada film animasi *Zootopia*.

Analisis data kualitatif yang dilakukan menggunakan data *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Reduksi data yang dilakukan dengan cara menganalisis nilai karakter toleransi yang terdapat dalam film animasi *Zootopia*. Selama melakukan reduksi data penulis memilih dan merangkum nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Zootopia*. Setelah itu, akan diperoleh nilai karakter yang ditemukan kemudian menjadi sumber data yang dibutuhkan. Penyajian data dalam kajian ini dilakukan dalam bentuk tabel yang berisikan uraian singkat. Pada tahap menyajikan data penulis menyajikan nilai karakter toleransi dalam film animasi *Zootopia*.

Selama melakukan verifikasi terhadap data yang telah disajikan, penulis juga berusaha melakukan penarikan kesimpulan. Setelah kesimpulan didapatkan, penulis akan mendapatkan beberapa kajian nilai karakter toleransi dalam film animasi *Zootopia* serta melakukan evaluasi secara berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Mengakui Hak Setiap Orang

Mengakui hak setiap orang memiliki arti sebagai suatu perilaku dalam memberikan pengakuan bersama dan harus dihormati diantara masyarakat dan diterapkan dalam tingkah laku. Adanya hak setiap orang tersebut supaya tidak terjadi perampasan hak maka dibuatlah suatu aturan yang melindungi hak masyarakat secara bersama. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan beberapa adegan yang berkaitan dengan mengakui hak setiap orang seperti pada menit ke 51:42 – 51:03. Nick mengatakan:

“Maaf yang ku bilang adalah dia tidak akan memberimu lencananya, dengar kau memberikan rompi badut, dan mobil konyol beroda tiga dan dua hari menyelesaikan kasus yang belum kalian pecahkan selama 2 minggu? Iya? Tidak heran dia butuh pertolongan seekor rubah, kalian tidak mau menolongnya kan? Atau kau? Gini pak kepala kau memberinya 48 jam jadi secara teknis kami masih punya 10 jam lagi untuk menemukan Tn. Otterten dan itulah yang akan kami lakukan”

Tidak semua orang atau masyarakat bisa menerima hak atas orang lain. Hal tersebut membuat masyarakat dapat berbuat semena-mena terhadap hak seperti melakukan perilaku diskriminatif terhadap orang lain. Perilaku diskriminatif juga terdapat pada film animasi *Zootopia* menit ke 1:32:37 – 1:32:26. Chief Bogo mengatakan:

“Petugas Higgins, Snerlov, Trunkaby, Kota Tundra dan yang terakhir kelinci pertama kita petugas Hops tugas parkir”

b. Memberikan Kebebasan

Memberikan kebebasan merupakan perilaku yang erat kaitannya dengan toleransi. Adanya perilaku memberikan kebebasan ini dapat membuat seseorang mampu menerima dengan lapang dada perbedaan yang terjadi. Seperti yang terdapat dalam film animasi *Zootopia* pada menit ke 1:46:22 – 1:46:16. Sharla mengatakan:

“Aku tidak perlu meringkup diantara kawanan lagi, sekarang aku bisa menjadi astronot”

Perilaku memberikan kebebasan dapat menimbulkan hal-hal yang melewati batas kewajaran. Perilaku tersebut mengakibatkan tindakan perundungan terhadap masyarakat lain. Tindakan perundungan ini terdapat pada menit ke 49:40 – 49:04. Scout Bully 1 dan Nick mengatakan:

“Baik, sekarang angkat cakarmu dan ucapkan sumpahnya”

“Aku Nicholas Wilde berjanji untuk

berani, setia, berguna dan bisa dipercaya”

“Walaupun kau itu rubah”

“Tidak... tidak... apa salahku... tidak... tolong katakan apa salahku, emang aku kenapa? Tidak...”

c. Setuju Akan Adanya Perbedaan

Menyikapi perbedaan dan keragaman yang terjadi dalam masyarakat plural, rentan terjadi adanya ketidaksamaan antar masyarakat dalam memandang sesuatu hal tertentu. Salah satu perilaku yang harus dimiliki yaitu sikap setuju dalam perbedaan. Sikap tersebut perlu ditanamkan pada setiap anggota masyarakat karena perbedaan itu merupakan suatu keniscayaan yang harus diterima. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan beberapa adegan yang berkaitan dengan adanya sikap setuju dalam perbedaan seperti pada menit ke 30:56 – 30:43. Judy dan Bonnie Hopss mengatakan:

“Mengapa dulu aku pikir bisa buat perbedaan?”

“Karena kau seorang pencoba itu sebabnya, dari dulu kau seorang pencoba”

“Oh... aku sudah mencoba, dan itu membuat kehidupan lebih buruk lagi bagi predator tak bersalah”

“Oh... tapi tidak semuanya”

d. Saling mengerti

Perilaku saling mengerti memiliki peranan penting dalam membangun suasana kondusif untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama. Adanya perilaku saling mengerti dapat

menciptakan suasana yang damai dan sejahtera terhadap keragaman. Terkait perilaku ini, terdapat dalam film animasi *Zootopia* pada menit ke 1:46:30 – 1:46:23. Judy mengatakan:

“Sekarang predator dan mangsa hidup dengan harmonis dan setiap mamalia muda mempunyai kesempatan yang beranekaragam”

Selain terdapat nilai positif dari perilaku saling mengerti, dalam film animasi *Zootopia* terdapat perilaku yang menyimpang seperti tidak saling menghargai perbedaan yang ada. Salah satu perilaku tersebut terdapat pada menit ke 1:29:07 – 1:28:57. Jerry Jumbeaux Jr. mengatakan:

“Dengar, kau pasti tidak bisa membaca rubah, tapi dengan tanda ini berkata “kami berhak menolak untuk melayani kepada siapa saja”, jadi pergilah!”

e. Kesadaran dan Kejujuran

Kesadaran jiwa yang dimiliki seseorang tentang adanya realitas perbedaan dapat memunculkan perilaku jujur. Perbedaan perilaku yang dilakukan oleh dirinya dengan orang lain merupakan contoh yang ditunjukkan dalam perilaku kesadaran dan kejujuran. Perilaku kesadaran dan kejujuran tersebut dapat dikaitkan dalam film animasi *Zootopia* pada menit ke 1:44:50 – 1:44:47. Judy mengatakan:

“Karena aku akan buat dunia jadi... tempat yang lebih baik”

f. Katenangan dan Kedamaian

Kedamaian dan kerukunan dalam masyarakat dapat memunculkan sikap toleransi. Sehingga unsur ketenangan dan kedamaian mempunyai arti perilaku yang mampu menimbulkan suatu kerusuhan atau perpecahan yang terjadi. Pada film animasi *Zootopia* terdapat beberapa adegan yang terkait mengenai unsur ketenangan dan kedamaian salah satunya pada menit ke 1:43:03 – 1:42:54. Sharla dan Judy mengatakan:

“Apa kau baik-baik saja Judy”
 “Iya aku gapapa, ini tiketmu”
 “Wow... kau mendapatkan tiket kami!”
 “Kau hebat Judy”

Dalam film animasi *Zootopia* tidak lepas dari sikap intoleransi mengenai ketenangan dan kedamaian. Hal tersebut

ditunjukkan dengan terjadinya kericuhan dan perpecahan dalam masyarakat. Perilaku intoleransi pada film animasi *Zootopia* terdapat pada menit ke 1:44:16 – 1:44:08. Gideon dan Sharla mengatakan:

“Berikan tiketmu sekarang! Atau ku tendang bokongmu yang lemah itu!”
 “Aw... hentikan Gideon!”
 “Apa yang akan kau lakukan? Menangis?”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dapat dibagi menjadi 6 unsur. Unsur tersebut dapat diamati melalui beberapa adegan atau dialog pada film animasi *Zootopia*. Deskripsi adegan atau dialog yang muncul dalam film dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Unsur-unsur nilai toleransi yang terdapat dalam film animasi *Zootopia*

| Unsur Nilai Toleransi | Temuan |
|------------------------------|---|
| Mengakui hak setiap orang | - Memberikan pembelaan terhadap teman yang masih memiliki hak dalam menyelesaikan kasus yang ditangani - Tidak menghargai hak orang lain (negatif) |
| Memberikan kebebasan | - Memberikan kebebasan untuk dapat menjadi apa saja yang diinginkan tanpa adanya sikap diskriminatif - Tidak memberikan kebebasan untuk menjadi apa saja yang diinginkan (negatif) |
| Setuju akan adanya perbedaan | Sadar akan adanya perbedaan dalam hidup berdampingan dengan individu lain |
| Saling mengerti | - Saling memahami keberagaman yang ada dalam lingkungannya - Kurangnya tenggang rasa terhadap sesama (negatif) |
| Kesadaran dan | Kesadaran ingin membuat dunia menjadi lebih baik yang dimulai dari perubahan dalam diri sendiri |

| | |
|--------------------------|---|
| kejujuran | |
| Ketenangan dan kedamaian | - Memberikan ketenangan kepada teman yang sedang membutuhkan bantuan - Melakukan perundungan terhadap orang lain (negatif) |

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan penulis terdapat enam sub nilai toleransi pada film animasi *Zootopia* yaitu mengakui hak setiap orang, memberikan kebebasan, setuju akan adanya perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta ketenangan dan kedamaian. Pada sub nilai pertama penulis menemukan bahwa sub nilai toleransi mengakui hak setiap orang. Menurut Umar (1979) menyatakan bahwa dalam mengakui hak setiap orang dapat ditunjukkan melalui perilaku mental pada setiap individu guna menentukan sikap laku dan nasibnya masing – masing. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan perilaku yang menunjukkan mengakui hak setiap orang yaitu perilaku yang dilakukan oleh Nick kepada Chief Bogo dengan memberikan pembelaan terhadap hak yang dimiliki oleh Judy. Berdasarkan temuan tersebut menandakan bahwa perilaku yang dilakukan oleh Nick merupakan perilaku yang menggambarkan berani untuk membela kebenaran dan keadilan. Selain itu penulis menemukan sub nilai negatif dari perilaku mengakui hak setiap orang. Pitaloka et al. (2021) perilaku intoleran dapat ditunjukkan melalui adegan kekerasan, meniru ujaran kebencian, dan berbicara tidak sopan. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan perilaku negatif dari sub nilai mengakui hak setiap orang yaitu perilaku yang dilakukan oleh Chief Bogo dalam memberikan penugasan kepada Judy. Dari perlakuan tersebut

menandakan Chief Bogo bersikap tidak adil serta tidak mengakui persamaan hak yang dimiliki Judy sebagai polisi dengan memberikan tugas yang berbeda dengan polisi lain.

Temuan ini serupa dengan kajian Sari & Nugroho (2022); Nuha et al. (2021); Sayekti et al. (2022) bahwa dalam film animasi Nusa dan Rara pada episode “Tetanggaku Hebat” terdapat nilai toleransi yang dapat dilihat dari adegan Syifa melihat Rara yang tidak berani untuk menyebrangi jalan sendirian, sehingga muncullah keinginan syifa membantu Rara untuk menyebrangi jalan tersebut. Dari kedua temuan ini memiliki persamaan bahwa perilaku mengakui setiap hak orang dapat ditunjukkan melalui perilaku tolong menolong terhadap sesama tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Untuk nilai-nilai negatif tidak ditemukan dalam film-film sebelumnya, kemudian penulis mencoba mencari di film-film tersebut dan menemukan bahwa dalam film animasi Nusa dan Rara pada episode “Tetanggaku Hebat” ditemukan nilai negatif yaitu perilaku Abdul yang tidak ingin mengambil sampah setelah menendang bola yang mengenai tong sampah hingga terjatuh. Kedua temuan ini memiliki persamaan bahwa perilaku negatif dari mengakui hak setiap orang dapat ditunjukkan melalui sikap tidak peduli kepada orang lain tanpa memandang bahwa orang tersebut berhak untuk mendapatkan hak yang ia terima.

Kemudian sub nilai toleransi yang kedua yaitu memberikan kebebasan. Ghufroon (2016) mengatakan bahwa

dengan memberikan kebebasan dapat menunjukkan adanya keberadaan dan eksistensi suatu golongan, agama atau kepercayaan, serta dapat diakui atau dihormati oleh pihak lain. Pada film animasi *Zootopia* penulis menemukan adegan yaitu Sharla melakukan sebuah pertunjukkan dan mengatakan jika ia tidak perlu meringkup dalam tawanan lagi dan dia akan menjadi seorang astronot. Hal ini menandakan bahwa Sharla memiliki kebebasan dalam memilih golongan. Selain itu penulis menemukan sub nilai negatif dari perilaku memberikan kebebasan. Perilaku negatif pada sub nilai memberikan kebebasan dapat berupa tindakan perundungan. Dari pernyataan tersebut, tindakan perundungan terjadi pada Nick saat ia hendak mengikuti pelatihan pramuka yang dilakukan oleh Scout Bully 1. Pada temuan ini tidak ditemukan di kajian-kajian sebelumnya.

Sub nilai toleransi selanjutnya yaitu setuju akan adanya perbedaan (*agree in disagreement*). Menurut Warsiah (2018) manusia terdiri dari banyak golongan, adanya perbedaan golongan tersebut dapat dijadikan dorongan untuk saling mengenal, memahami serta saling berhubungan untuk membangun kesatuan dan kesamaan dalam hubungan masyarakat. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan perilaku setuju akan adanya perbedaan yang ditandai dengan adegan Bonnie Hops memikirkan perkataan yang telah Judy ucapkan untuk membuat dunia menjadi lebih baik tanpa membedakan. Tindakan yang dilakukan oleh Judy kepada Bonnie Hops adalah memberikan peringatan untuk menerima perbedaan yang ada dalam kehidupan sesama. Temuan ini serupa dengan Pratama et al. (2022) pada film animasi *Upin dan Ipin* episode “Taman

Riang” melalui adegan yang ditunjukkan saat Upin, Ipin, Ikhsan, Jarjit, Fizi, Mei-Mei, dan Susanti sedang bermain bersama tanpa adanya perbedaan. Dari kedua temuan tersebut memiliki persamaan bahwa perilaku setuju akan adanya perbedaan dapat ditunjukkan melalui perilaku dalam masyarakat yang berbeda-beda.

Selanjutnya sub nilai toleransi yang keempat yaitu saling mengerti. Apabila tidak memiliki perilaku saling menghormati dan saling menghargai antar sesama, maka tidak akan terjadi perilaku untuk saling mengerti. Pada film animasi *Zootopia* perilaku saling mengerti dapat ditandai melalui perilaku Judy yang senantiasa saling menghormati antar keberagaman. Hal ini disampaikan oleh Judy dalam melakukan pertunjukkan yang secara tidak langsung Judy berperilaku untuk saling mengerti. Selain itu penulis menemukan sub nilai negatif dari perilaku saling mengerti. Menurut Fatimah (2019) perilaku negatif ini dapat berupa tindakan intoleransi secara verbal yang terjadi dalam masyarakat. Pada film animasi *Zootopia* ditemukan nilai negatif yang dilakukan oleh Jerry Jumbeaux Jr. kepada Nick yang akan membeli es krim. Hal ini menandakan bahwa Jerry Jumbeaux Jr. telah melakukan perilaku intoleransi penolakan kepada Nick.

Temuan ini serupa dengan kajian Nurbaiti et al. (2022) pada film animasi *Diva The Series* pada episode “Temanku Sakit” melalui dialog yang disampaikan oleh Mona untuk mengajak Diva, Putu, dan Yomi menjenguk Febi yang sedang sakit. Dari kedua temuan ini menandakan bahwa perilaku saling mengerti dapat menghubungkan perasaan antara satu sama lain sehingga dapat memunculkan

rasa empati untuk memposisikan dirinya sama dengan orang lain. Nilai negatif dalam kajian ini juga ditemukan pada dialog yang disampaikan oleh Yomi bahwa mengapa harus menjenguk Febi yang sedang sakit. Kedua temuan ini memiliki persamaan bahwa perilaku tidak saling mengerti dapat menyebabkan perpecahan yang terjadi dalam sebuah kelompok hanya karena mempertahankan ego dari setiap masing-masing individu.

Selanjutnya sub nilai toleransi kesadaran dan kejujuran. Adanya perilaku kesadaran dan kejujuran jika diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan masyarakat yang damai, tertib, dan tentram. Kesadaran dan kejujuran tersebut dapat ditemui pada film animasi *Zootopia* yang ditandai dengan perilaku Judy untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Temuan ini serupa dengan kajian lain Nurwita (2019) pada film *Upin dan Ipin* pada episode 1 “Esok Puasa” melalui adegan opah memberikan penjelasan bahwa dengan berpuasa kita dapat merasakan toleransi kepada orang-orang kelaparan. Dari kedua temuan tersebut memiliki persamaan bahwa kesadaran dalam sosial penting untuk ditanamkan di kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan suasana kehidupan yang damai.

Berikutnya, sub nilai toleransi yang terakhir yaitu ketenangan dan kedamaian. Ketenangan dan kedamaian merupakan upaya untuk mempertahankan perilaku hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada film animasi *Zootopia* perilaku ketenangan dan kedamaian ditandai dengan Judy yang telah menolong Sharla dari serangan Gideon kemudian

Sharla berterima kasih kepada Judy yang telah menolongnya. Dari adegan yang dilakukan oleh Judy dan Sharla menandakan perilaku untuk mempertahankan perilaku hidup rukun supaya tercipta suasana yang tenang dan damai. Selain itu penulis menemukan sub nilai negatif dari perilaku ketenangan dan kedamaian. Abdullah (2018) mengatakan kunci dari toleransi yaitu perilaku yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam mempersepsikan dirinya dengan orang lain yang memiliki perbedaan. Apabila toleransi tersebut dikatakan lemah dan tidak ada maka persepsi yang digunakan kurang apresiatif untuk orang lain. Hal ini dapat ditemukan di film animasi *Zootopia* pada nilai negatif yang dilakukan oleh Gideon kepada Sharla dengan meminta tiket dengan penuh paksaan dan acaman.

Temuan ini serupa dengan Fatriyah et al. (2020) pada film *Moana* melalui adegan Moana yang berani meminta maaf dan saling memaafkan. Dari kedua temuan tersebut memiliki persamaan mengenai perilaku ketenangan dan kedamaian yang ditunjukkan melalui sikap tolong menolong terhadap sesama dan mengungkapkan rasa terimakasih serta berani mengakui kesalahan. Untuk nilai-nilai negatif tidak ditemukan dalam kajian-kajian sebelumnya, kemudian penulis mencoba mencari di film-film tersebut dan menemukan bahwa dalam film animasi *Moana* ditemukan nilai negatif yaitu perilaku *Moana* yang memberikan solusi melalui jalan pintas kepada sang ayah yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan. Kedua temuan ini memiliki persamaan bahwa perilaku negatif dari ketenangan dan kedamaian

ditunjukkan melalui sikap terjadinya kerusuhan antar kelompok masyarakat dan individu.

PENUTUP

Berpijak dari uraian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan jika film animasi *Zootopia* memuat nilai karakter toleransi yaitu menghargai hak setiap orang, memberikan kebebasan, setuju akan adanya perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta ketenangan dan kedamaian. Sub nilai karakter toleransi tersebut memiliki nilai positif dan nilai negatif dalam setiap adegan serta dialog di dalamnya. Penanaman nilai karakter toleransi pada diri anak usia sekolah dasar dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta solusi yang dianggap efektif dalam sekolah.

Kajian ini memiliki beberapa saran sebagai bahan kajian berikutnya. Pertama, guru dapat memberikan pemahaman terkait penanaman nilai toleransi kepada siswa melalui pemutaran film animasi di dalam kelas. Kedua, orang tua harus memperhatikan tayangan yang dapat dilihat oleh anak supaya mendapatkan pengetahuan edukasi yang baik sehingga bisa diterapkannya nilai karakter terutama toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dakwah Toleransi Dan Kebebasan Beragama (Menguatkan Kembali Makna Toleransi Dan Kerukunan Bangsa). *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, II(2), 104–118. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/view/1591>
- Abdullah, M. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan

Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 2(2), 15–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1303454>

- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 60–71. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Bahari, B. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Bayukarizki, S. M., & Soleman, N. (2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 1–10. <http://ejurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/22>
- Digdoyo, E. (2018). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59>
- Fatimah, N. (2019). Apresiasi Kebinekaan Melalui Pembelajaran Penggunaan Ujaran Toleran (Verbal Tolerance) Pada Siswa Usia Dini. *Kongres Bahasa Indonesia*, 53(9), 1689–1699. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10047/>
- Fatriyah, F., Adhi Prasetyo, S., & Ardiyanto, A. (2020). Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan

- Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 303. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>
- Ghufron, M. N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. *Fikrah*, 4(1), 138. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>
- Hariyanto, I. (2017). Orang Tua Bocah SD “Mirip Ahok” Sebut Anaknya Tak Mau Lagi Sekolah. In *31 Oktober*. <https://news.detik.com/berita/d-3707965/orang-tua-bocah-sd-mirip-ahok-sebut-anaknya-tak-mau-lagi-sekolah>
- Hjerm, M., Eger, M. A., Bohman, A., & Fors Connolly, F. (2020). A New Approach to the Study of Tolerance: Conceptualizing and Measuring Acceptance, Respect, and Appreciation of Difference. *Social Indicators Research*, 147(3), 897–919. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02176-y>
- Janmaat, J. G., & Keating, A. (2019). Are today’s youth more tolerant? Trends in tolerance among young people in Britain. *Ethnicities*, 19(1), 44–65. <https://doi.org/10.1177/1468796817723682>
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 128. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17157>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Munawaroh, R. L., & Prasetyo, S. A. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi “Horton Hears A Who” Sudut Pandang. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17925>
- Muqoddas, A., & Hasyim, N. (2016). Representasi Anti Diskriminasi pada Film Kartun 3D *Zootopia* (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(02), 151–166. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i02.1217>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusa Media.
- Namira, J., & Jasjfi, E. F. (2020). Stereotip Visualisasi Karakter Film Animasi “Zootopia” (2016). 2016, 183–189. <https://ojs.uph.edu/index.php/KO-MA-DKV/article/view/3012>
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>

- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pratama, G. A., Soengeng, S., & Sukanto, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>
- Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). International journal of multicultural and multireligious understanding. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 72–80. <https://doaj.org/article/901955e0b1ab46548b4649a2fecf56fa>
- Salim, A. N. (2017). Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*, 33–37. <http://repository.upy.ac.id/1721/>
- Sari, R. W., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa dan Rara untuk Siswa Sekolah Dasar. *Collase(Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(04), 634–644. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11332>
- Sayekti, A., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius dan Toleransi Dalam Film Animasi “Nusa dan Rara.” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7455/0>
- Soryani, S. (2015). Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Teaching and Teacher Education*, 16, 1–10. <https://eprints.uny.ac.id/23981/>
- Umar, H. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan dalam Islam: Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Bina Ilmu.
- Warsiah, I. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama : Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>
- Yalni, F., & Faisal, F. (2021). Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3413>